

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan yang dibutuhkan oleh suatu negara semakin kompleks. Maka dari itu, negara tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga dilakukan kerja sama antar negara. Kerja sama yang dilakukan mencakup pada kebutuhan dari segala bidang seperti bidang ekonomi, politik, keamanan, kesehatan, lingkungan dan sebagainya. Terdapat berbagai macam jenis kerja sama, seperti kerja sama bilateral yang dilakukan antar dua negara, kerja sama regional yang dilakukan oleh negara-negara yang berada di dalam suatu kawasan, dan kerja sama multilateral yang dilakukan oleh lebih dari dua negara.

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi yang terjadi disebabkan oleh berbagai perbedaan yang ada di dua negara, seperti perbedaan budaya, tingkat kemajuan pembangunan, dan orientasi politik yang menghasilkan berbagai prioritas kepentingan. Konflik yang melibatkan kedua negara berdampak pada kerja sama ekonomi.

Salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Australia adalah *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) merupakan sebuah perjanjian perdagangan bebas yang dilakukan oleh Indonesia dan Australia. Perjanjian ini telah dinegosiasikan sejak tahun 2010 namun baru ditandatangani pada 4 Maret 2019. *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) mencakup perdagangan barang termasuk langkah-langkah non-tarif, prosedur bea cukai, fasilitasi perdagangan, sanitasi dan fitosanitasi, perdagangan jasa

termasuk layanan profesional, layanan keuangan, layanan telekomunikasi, dan pergerakan orang perorangan, perdagangan elektronik, investasi, ekonomi kerja sama, kompetisi dan ketentuan hukum.

IA-CEPA adalah salah satu kerjasama bagi Indonesia dan Australia untuk mengimplementasikan kepentingan kedua negara, terutama di sektor ekonomi. Pertama, IA-CEPA dapat mengatasi hambatan dalam perdagangan bilateral seperti hambatan tarif dan non-tarif. Hal ini membuat Indonesia dan Australia meninjau berbagai prosedur untuk ekspor-impor barang dan jasa kedua negara agar lebih transparan dan tidak menjadi hambatan non-tarif dalam praktik perdagangan di lapangan.

Selanjutnya adalah meningkatkan akses ke pasar jasa kedua negara dan mengatasi hambatan untuk meningkatkan investasi kedua negara. Untuk meningkatkan akses layanan pasar, yang harus dilakukan kedua negara adalah menyesuaikan peraturan perdagangan. Peraturan perdagangan yang dibentuk harus memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait dan meminimalkan kerugian seperti risiko kegagalan pasar. Untuk sektor investasi, kedua negara dapat secara aktif bertukar informasi tentang potensi investasi di berbagai bidang dan industri. Tidak hanya fokus pada investasi di industri peternakan, pertanian, dan pertanian, Australia dapat memperluas investasi di Indonesia di bidang industri kreatif dan kesehatan.

Selain itu, untuk mendukung perjanjian, mendukung perdagangan dan memberikan jalan liberalisasi di masa depan. IA-CEPA dapat menjadi sarana bagi Indonesia dan Australia untuk mendapatkan jalur liberalisasi seperti menggunakan e-commerce sehingga pelaku ekonomi lebih mudah dan aman ditransaksikan secara online. Dengan adanya perjanjian yang mengikat, kedua negara akan berupaya untuk hal-hal yang efektif untuk memfasilitasi

akses pasar dan investasi yang diharapkan dapat menyelamatkan investasi seperti meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) menjadi salah satu sektor manufaktur yang masuk kategori strategis dan diprioritaskan sebagai penopang pertumbuhan. Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) nasional diyakini mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa dari ekspor pada tahun ini. Industri TPT nasional memiliki daya saing global. Sebab, sektor ini sudah terintegrasi dari hulu sampai hilir dan punya kualitas baik di pasar internasional. Di samping itu, sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0, Kementerian Perindustrian Indonesia memacu industri TPT nasional untuk menerapkan teknologi modern agar lebih efisien dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) sesuai kebutuhan di era digital.

6.2 Saran

IA-CEPA harus seimbang, memberikan manfaat timbal balik bagi kedua ekonomi - kemitraan yang win-win berdasarkan kemajuan tujuan bersama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, menumbuhkan lapangan kerja berkualitas tinggi dan meningkatkan standar hidup. Ini harus mendorong pertumbuhan inklusif di kedua negara - termasuk di kawasan. Ini harus mendukung hubungan perdagangan dan investasi berdasarkan keunggulan kompetitif bersama. Ini juga perlu memfasilitasi pengembangan pemahaman dan kepercayaan antara bisnis Indonesia dan Australia.

Negosiasi perdagangan tradisional dilakukan oleh beberapa pihak dengan dasar merkantilisme untuk mendapatkan sebanyak mungkin dari pihak lain sambil memberikan sesedikit mungkin. Namun, seperti yang telah lama diakui Australia, dan seperti yang baru-baru ini dijelaskan oleh

Pemerintah Indonesia, manfaat dari perjanjian perdagangan banyak mengalir dari mendorong reformasi domestik melalui kompetisi, mulai dari pembukaan pasar hingga ekspor dan investasi. Ini bisa benar dari IA-CEPA, dengan manfaat tambahan besar: bahwa melalui kerja sama ekonomi, kedua ekonomi yang bekerja sama dapat memperkuat ekonomi mereka, meraup keuntungan bisnis dan ekonomi jauh melebihi apa yang dapat mereka capai sendiri.

Dalam beberapa, atau bahkan banyak kasus, peluang akan muncul dari tumbuhnya hubungan ekonomi yang dimiliki Indonesia dan Australia masing-masing dengan negara lain. Keduanya perlu memahami hubungan yang dimiliki orang lain dan peluang yang ada. Hubungan yang jelas dengan China dan Jepang, dan kurang jelas, dengan Eropa yang Indonesia dan Australia bercita-cita untuk menyimpulkan kemitraan ekonomi.

Dalam hal ini, keinginan bersama bahwa IA-CEPA harus menjadi perjanjian abad ke-21 yang unik. Negosiasi harus dilakukan secara berbeda dengan negosiasi FTA lainnya. Diskusi harus didorong oleh peluang dengan diskusi terpusat dan kesepakatan yang dicapai di sekitar mekanisme tradisional dan inovatif untuk memaksimalkan peluang dan dampak yang menguntungkan. Mode negosiasi defensif dan ofensif yang biasa harus digantikan oleh negosiator yang mengidentifikasi peluang bersama dan berupaya memaksimalkannya.